Jurnal
Kajian Ekonomi dan Pembangunan
http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index

*Volume 3, nomor 4, Desember 2022, hal 1-8*

# Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, Pertumbuhan ekonomi dan Kemiskinan Indonesia

**Aldiyus[1*], Mike Triani [2]**

[1,2] Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
[*]***Korespondensi:*** aldiyusss@gmail.com

**Info Artikel**
**Diterima:**
18 November 2021
**Disetujui:**
25 November 2021

**Terbit daring:**
01 Desember 2021

**DOI: -**

**Sitasi:**
Aldiyus, A, & Triani, M, (2022). Analisis Kausalitas Utang Luar Negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. JKEP: Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan, 3(4)

**Abstract**
*This study aims to analyze the causality between Indonesia's foreign debt, economic growth and poverty. This type of research is descriptive and associative. This study uses time series data in Indonesia from 1970-2019. This study uses the VAR (VECM) analysis method.with the variabel in this study is foreign debt, economic growht and poverty. The results of this study indicate that: (1) There is a one-way causality of the economic growth variable on the foreign debt variable. (2) there is a one-way causality from the poverty variable to the economic growth variable. (3) There is no causality between the foreign debt variable and the poverty variable.*

***Keywords:*** *foreign debt, economic growth,and poverty*

**Abstrak**
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kausalitas antara utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Indonesia. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif . Penelitian ini menggunakan data time series di Indonesia tahun 1970-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis VAR (VECM). Dengan variabel yang ada dalam penelitian ini adalah utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa : (1) Terdapat kausalitas satu arah dari variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel utang luar negeri. (2) terdapat kausalitas searah dari variabel kemiiskinan kepada variabel pertumbuhan ekonomii. (3) Tidak terdapat kausalitas antara variabel utang luar negeri dengan variabel kemiskiinan.

**Kata Kunci :** utang luar negeri, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

**Kode Klasifikasi JEL:** E00, F00

## PENDAHULUAN

Indonesia. Kemiskinan di Indonesia seharusnya dapat dituntaskan dengan cepat karena sudah banyak program-program kemiskinan yang sudah disediakan pemerintah, namun penurunan jumlah masyarakat miskin bisa dikatakan lambat. Pemerintah sudah memberikan banyak dana untuk mensejahterakan masyarakat seperti pemberian bantuan langsung, melakukan impor pangan untuk menjaga kestabilan harga pangan dalam negeri. Dengan program-program yang dikeluarkan pemerintah tersebut berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi ditandai dengan tingginya peningkatan PDB Indonesia dari tahun ke tahun. Namun dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan pemerintah tersebut banyak menyebabkan defisit anggaran karena sedikitnya penerimaan dari dalam negeri yang diakibatkan dari penerimaan pajak yang rendah karena kesadaran bayar pajak yang masih rendah.Dalam hal ini pemerintahan Indonesia melakukan kebijakan utang luar negeri untuk menutupi defisit anggaran dan menambah cadangan devisa negara. Indonesia sudah memiliki utang yang diwariskan oleh pemerintahan kolonial Belanda, sampai saat sekarang Indonesia masih memiliki utang luar negeri.

Utang luar negeri sebenarnya tidak hanya memberikan efek yang negatif bagi sebuah negara tetapi juga memberikan dampak positif bagi sebuah negara. Dalam jangka yang cukup

pendek ULN bisa meringankan pemerintah Indonesia untuk menutupi defisit yang terjadi pada pendapatan serta pada anggaran, sehingga pemerintah dapat melanjutkan pembangunan dengan dukungan modal yang akan relatif besar. Namun dalam jangka panjang jika Indonesia terus bergantung kepada bantuan luar negeri dalam proses pembangunan, Indonesia akan kesulitan didalam membayar utang tersebut. Tidak hanya utang, Indonesia juga harus membayar bunga utang yang besar. Namun semua itu bisa dibayarkan jika Indonesia menggunakan utang tersebut dengan bijak terhadap sektor-sektor potensial. Sehingga pendapatan yang diterima dari pembangunan tersebut yang akan menambah kekuatan dana dalam membayar utang dimasa depan. Tidak hanya pembangunan Infrastruktur saja, pembangunan SDM masyarakat Indonesia juga perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia menjadi profesional disetiap bidang nya termasuk kedalam jajaran pemerintahan.

Menurut teori pertumbuhan dan pembangunan (Deliarnov, 187.) salah satu jalan pintas yang dipercaya bisa mempercepat pertumbuhan ekonomi adalah dengan melaksanakan industrialisasi, yang mana industrialisasi tersebut memerlukan dana yang sangat banyak, oleh karena itu negara berkembang perlu melakukan pinjaman luar negeri kepada negara maju. Sehingga menurut teori ini terdapat hubungan antara ULN dengan pertumbuhan ekonomi didalam teori dijelaskan. Teori ini sesuaai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lincolin Arsyad (2010) pada buku yang diterbitkannya,yaitu ULN berperan sebagai pelengkap anggaran pembiayaan pemerintah serta pada pembangunan ekonomi. Dari utang tersebut akan dialokasikan pada biaya pembelanjaan negara untuk mendukung semua kegiatan ekonomi itu yang akan menyebabkan terjadinya peningkatan pada pertumbuhan ekonomi, sehingga utang tersebut akan menyumbangkan kontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penurunan jumlah masyarakat miskin. Hal ini sesuai dengan data yang telah disajikan, secara keseluruhan peningkatan ULN setiap tahun juga diikuti dengan meningkatnya PDB dan juga penurunan jumlah masayarakat miskin secara keseluruhan.

Namun krisis keuangan pada tahun 1997 berbeda dengan teori yang telah dijelaskan diatas, yang mana terjadinya peningkatan utang luar negeri pada tahun 1998 diiringi dengan penurunan PDB dan peningkatan jumlah masyarakat miskin. Keadaan tersebut sesuai dengan jurnal yang dikemukakan oleh (Siddique., 2016) yang disebutkan bahwa, jika ULN tidak bisa dipakai kepada kegiatan yang dapat meningkatkan pendapatan serta produktifitas masyarakat, maka dari itu kemampuan sebuah bangsa negara debitur dalam melunasi kembali hutang akan melemah secara drastis. Hutang dengan kapasitas yang begitu banyak sering dianggap sebagai kendala untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pengentasan kemiskinan.

Kebijakan utang luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia terjadi karena ketidakmampuan sumberdaya pendanaan dalam negeri dalam melakukan pembangunan, yaitu tabungan domestik. Tabungan domestik berasal dari pemerintah dan juga masyarakat. Karena banyaknya masyarakat Indonesia yang masuk dalam kategori masyarakat miskin menyebabkan tabungan domestik menjadi kecil. Oleh karenanya diperlukan kebijakan utang luar negeri untuk menambah cadangan devisa yang akan digunakan untuk melakukan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur, subsidi pendidikan, program langsung tunai dan lain sebagainya. Dan output nya adalah terjadinya peningkatan konsumsi agregat yang akan meningkatkan pemintaan barang dan jasa yang akan menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja, sehingga jumlah masyarakat miskin berkurang. Peningkatan konsumsi agregat yang meningkatkan permintaan barang dan jasa juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan kapasitas produksi.dengan kata lain ketiga variabel ini saling memiliki keterkaitan seperti yang telah diteliti sebelumnya oleh Susilowati dkk,(2015) yang menyebutkan bahwa terdapat keterkaitan antara utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan.

Karenanya untuk melakukan proses pembangunan berkelanjutan pemerintah seharusnya dapat mempertimbangkan variabel tersebut. (Akram, 2016) juga berpendapat bahwa utang luar negeri tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi namun juga mengurangi ketimpangan pendapatan ditengah masyarakat, hal ini bisa terjadi karena sebagian besar negara penerima utang menggunakan utang untuk membiayi pembangunan dan pemberian subsidi pada masyarakat.Utang luar negeri yang tinggi seharusnya dapat

menurunkan kemiskinan, karena dengan kebijakan utang yang penuh dengan resiko sebaiknya dikelola agar dapat meningkatkan produktivitas. Sehingga penduduk miskin juga akan menikmati hasil utang dengan program-program yang menunjang terhadap peningkatan taraf hidup. Dengan meningkatnya produktivitas masyarakat miskin akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan juga akan meningkatkan jumlah masyarakat yang sadar akan pajak, sehingga akan meningkatkan penerimaan pemerintah serta kemampuan dalam membayarkan utang dimasa mendatang.

Menurut (Todaro dan Smith, 2004) disebutkan bahwa kebijakan yang diambil pemerintah dalam melakukan utang luar negeri yang bertujuan untuk pembiayaan pembangunan ekonomi dan proyek akan menyebabkan permintaan utang luar negeri tidak dapat terkendali. Utang luar negeri tersebut diambil dengan 2 alasan yaitu untuk melengkapi kekurangan sumberdaya dan yang kedua dianggap sebagai alat yang memberikan kekuatan bagi pemimpin dinegara tersebut.

(Abdul Malik.) menjelaskan hubungan utang luar negeri dengan luknpertumbuhan ekonomi menggunakan teori *laffer curve* , dijelaskan bahwa penambahan utang luar negeri akan memberikan dampak positif hingga waktu tertentu. (Chatterjee, 2006) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa ada atau tidaknya hubungan antar pertumbuhan ekonomii dengan ULN dan kesejahteraan tergantung pada karakter negara penerima utang itu sendiri. (Arsyad, 2010) Bantuan luar negeri diperlukan untuk menutupi kekurangan dalam cadangan devisa dan tabungan negara dalam rangka mencapai peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan.

Menurut Schumpeter (Deliarnov) disebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan tumbuh dan berkembang pesat di tengah-tengah lingkungan orang-orang yang dapat menghargai serta merangsang orang dalam mencari lagi penemuan yang akan tersentuh oleh inovasi. Yang paling cocok untuk lingkungan tersebut adalah orang-orang yang menggunakan paham laissez faire, karena dalamnya terdapat insentif sehingga bisa diterima dari penemuan baru lebih tinggi ketimbangan insentif dari masyarakat sosialis. Negara-negara berkembang sangat ingin mengejar ketertinggalannya dari negara maju, salah satu cara yang paling tepat yang bisa dikerjakan untuk memacu pertumbuhan ekonomi adalah dengan melakukan industrialisasi dinegara tersebut.Menurut teori perekonomian dalam model solow dijelaskan bahwa selain akumulasi modal dan pertumbuhan penduduk juga terdapat kemajuan teknologi yang dimasukan sebagai variabel endogen dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi tidak meningkatkan efisiensi tenaga kerja, sehingga terjadi peningkatan output karena setiap tenaga kerja menghasilkan unit yang lebih banyak sepanjang waktu. (Mankiw, 2006).

(Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018) Pertumbuhan ekonomi seharusnya membangun pertumbuhan banyak lapangan kerja baru yang disebut juga dengan *pro growth, pro job*, serta *pro poor* . yang mana akan dapat mengurangi terjadinya ketimpangan yang terjadi diantara sikaya dan si miskin yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. (Iniguez-montiel, 2014) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pertumbuhan ekonomi terbukti baik untuk pengurangan kemiskinan, karena tanpa pertumbuhan, pendapatan rata-rata orang miskin tidak dapat meningkat dari waktu ke waktu, dengan implikasi yang menyertainya terhadap kemiskinan. (Jonaidi, 2012) Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dapat diwujudkan dengan perluasan lapangan pekerjaan yang akan mengurangi pengangguran dan dapat memaksimalkan berbagai investasi yang produktif disektor ekonomi.

Menurut Jhinggan M.L,(2016) kemiskinan dipicu oleh rendahnya kemampuan manusia dalam sisi sumber daya. Dengan rendahnya SDM padaa masyarakat maka banyak sumber daya alam yang terbengkalai, karena pengelolaan sumber daya alam bergantung sekali kepada keahlian yang dimiliki oleh manusia. Jika penduduk disuatu daerah banyak dengan keadaan miskin serta memiliki pendidikan yang rendah hingga dapat menyebabkan rendahnya keterampilan termasuk juga dalam ilmu pengetahuan, serta kegiatan yang bersangkutan kewiraswataan yang secara langsung akan dapat menimbulkan SDA yang begitu banyak malah tidak bisa diurus, serta tidak dapat bertumbuh, ataupun bahkan berpotensi dapat disalahgunakan. SDA akan dapat memberikan pengaruh tingkatan dalam pertumbuhan perekonomian. Di lain hal, minimnya SDA yang tersedia akan membuat peningkatan dalam kemiskinan karena sumber daya alam merupakan sumber utama dalam manusia memenuhi

kebutuhannya. Kemiskinan dalam sumber daya alam adalah sebab dan sekalian juga akibat dari manusia itu sendiri.

Menurut Mankiw (2006) kemiskinan merupakan polukasi yang pendapatan keluarga nya berada dibawah satu tingkat mutlak yang disebut dengan garis kemiskinan. Dengan kata lain kemiskinan adalah persentase masnyarakat yang pendapatan nya berada dibawah garis kemiskinan. Merupakan tingkat mutlak pendapatan yang ditentukan oleh pemerintah federal untuk setiap ukuran keluarga dibawah tingkat dimana suatu keluarga dinyatakan miskin. Garis kemiskinan disesuaikan setiap tahunnya terhadap nilai perubahan pada tingkat harga harga dan bergantung pada ukuran keluarga.(Pratama, 2015) memberikan kategori terhadap penduduk termasuk kedalam kemiskinan menurut komunitasnya yaitu, wilayah dari penduduk tersebut, rumah tangga serta penduduk secara individu, karena faktor dari komunitas adalah penyebab kemiskinan ditengah masyarakat. Infrastruktur juga memiliki hubungan yang kuat sekali dengan tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan asosiatif. Pada penelitian kali ini menggunakan data yang bersifat sekunder serta memiliki bersumber dari lembaga yang resmi dan diakui yaitu BPS dan Bank Dunia. Data dalam penelitian ini berbentuk time series dari tahun 1970 – 2019 di Indonesia. data tersebut diolah dengan menggunakan teknik VAR dengan bantuan perangkat lunak Eviews 9. Dengan variabel dalam penelitian yang sedang dibuat yaitu ULN, pertumbuhan ekonomu dan kemiskinan.

Adapun bentuk persamaan model persamaan VAR pada penelitian ini adalah:

$$ULN_t = \sum_{i=0}^{n} \alpha i ULN_{t-1} + \sum_{i=0}^{n} \beta i PE_{t-i} + \sum_{i=0}^{n} \beta i KMSKN_{t-i} + U1_t \quad (3.1)$$

$$PE_t = \sum_{i=0}^{n} \alpha PE_{t-i} + \sum_{i=0}^{n} \beta i ULN_{t-i} + \sum_{i=0}^{n} \beta i KMSKN_{t-i} + U2_t \quad (3.2)$$

$$KMSKN_t = \sum_{i=0}^{n} \alpha i KMSKN_{t-i} + \sum_{i=0}^{n} \beta i ULN_{t-i} + \sum_{i=0}^{n} \beta i PE_{t-i} + U3_t \quad (3.3)$$

Keterangan :

ULN = utang luar negeri
PE = pertumbuhan ekonomi
KMSKN = kemiskinan

### Definisi Operasional

Utang Luar Negeri

ULN adalah salah satu bentuk bantuan dari lembaga keuangan yang memiliki skala internasional dan negara maju yang berupa pinjaman, Data utang luar negeri yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data Total utang luar negeri Indonesia . data yang digunakan dalam bentuk USD.

Pertumbuhan ekonomi

Merupakan output total dari barang serta jasa yang telah diproduksi untuk jangka waktu tertentu. Pada penelitian ini akan menggunakan data PDB atas dasar harga konstan dalam USD.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan keadaan masayarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari dari pendapatan yang diterimanya. Data kemiskinan yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data jumlah masyarakat miskin yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam juta orang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji kointegrasi maka terpilihlah model VECM yaitu VAR yang terkointegrasi, setelah itu baru dilakukan uji Kausalitas Granger untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel.

**Hasil Uji Kausalitas Granger**

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 08/17/21 Time: 18:04
Sample: 1970 2019
Lags: 3

| Null Hypothesis: | Obs | F-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|
| PDB does not Granger Cause KMSKN | 47 | 1.80725 | 0.1614 |
| KMSKN does not Granger Cause PDB | | 4.51716 | 0.0081 |
| ULN does not Granger Cause KMSKN | 47 | 0.22282 | 0.8800 |
| KMSKN does not Granger Cause ULN | | 1.30689 | 0.2855 |
| ULN does not Granger Cause PDB | 47 | 0.88667 | 0.4563 |
| PDB does not Granger Cause ULN | | 6.78158 | 0.0008 |

Berdasarkan hasil estimasi kausalitas granger untuk ketiga variabel pada penelitian ini dengan melihat nilai probabilitas yang kecil dari 0,05 maka akan dinyatakan terdapat kausalitas, namun jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka akan dinyatakan tidak terdapat kausalitas.

**Kausalitas dari utang luar negerii dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia**

Berdasarkan hasil uji kausalitas *granger* dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas satu arah dari pertumbuhan ekonomi terhadap ULN. Dimana pertumbuhan ekonomi mempengaruhi ULN, sedangkan utang luar negeri tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Qayyum 2014) menjelaskan tentang bantuan dari luar negeri dan ULN yangmenyebutkan bahwa hanya bantuan dari luar negeri saja yang dapat memberikan dorongan kepada pertumbuhan ekonomi sedangkan ULN tidak, yang artinya utang luar negeri tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Panizza & Presbitero, 2014) yang menyebutkan bahwa utang luar negeri tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian (Salawati Ulfa, 2017) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan sejumlah pengaruh yang signifikan positif kepada ULN. Hasil penelitian ini kontra dengan penelitian (Lumadya Adi, 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan dari ULN kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pada penelitiannya disebutkan bahwa ULN yang memberkan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi sedangkan kalau dari sisi pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh kepada ULN. Dan juga kontra dengan penelitian (Sen 2007) yang menyebutkan bahwa utang luar negeri yang cukup parah menyebabkan terhambatnya proses pertumbuhan ekonomi di Amerika latin dan pada kawasan asia memiliki dampak yang negatif.

**Kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan Indonesia.**

Berdasarkan hasil uji kausalitas *granger* dapat disimpulkan bahwa terdapat kausalitas searah dari kemiskinan kepada pertumbuhan ekonomi, dimana kemiskinan dapat memberikan pengaruh kepada pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan. Penelitian (Breunig & Majeed, 2020) yang menjelaskan bahwa kemiskinan memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi akibat dari peningkatan jumlah masyarakat miskin. Dan kebijakan penurunan kemiskinan akan mendorong pertumbuhan ekonomi.Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian (Susilowati & Suliswanto, 2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu untuk mempengaruhi kemiskinan secara signifikan karena di Indonesia sejak krisis pada tahun 1998 pertumbuhan ekonomi di iringi dengan ketimpangan yang tinggi ditengah masyarakat, sehingga jumlah masyarakat miskin tidak akan berkurang jika pertumbuhan

ekonomi tidak memberikan manfaat bagi masyarakat miskin. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan jurnal (Pinto Moreira & Bayraktar, 2008) yang menjelaskan bahwa kenaikan bantuan luar negeri terhadap PDB ternyata tidak menurunkan kemiskinan di Nigeria, karena untuk mempertahankan pertumbuhan yang kuat memerlukan bantuan luar negeri yang signifikan, yng artinya pertumbuhan ekonomi belum mampu mempengaruhi kemiskinan.

Hasil yang sama dengan penelitian (Aprida, 2009) dalam jurnalnya yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum mampu mengurangi jumlah penduduk miskin nasional, namun pada penelitiannya tidak terdapat sama sekali hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah masyarakat miskin. Hasil penelitian ini kontra dengan penelitian (Odhiambo, 2009) yang menyebutkan hubungan dari variabel pertumbuhan ekonomi kepada variabel kemiskinan, yaitu pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan terjadinya pembangunan dalam keuangan sehingga dalam prosesnya dapat mengurangi kemiskinan.

**Kausalitas antara utang luar neigeri dengan kemiskinan Indonesia.**

Dari hasil yang didapat dengan melakukan uji kausalitas *granger* dapat disimpulkan bahwa ternyata tidak terdapat kausalitas antara utang luar negeri dengan kemiskinan. Dimana tidak terdapat pengaruh satu sma lain antara ULN dengan kemiskinan Indonesia.Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian (Dahmiri, 2010) yang mana menyatakan dengan utang luar negeri Indonesia yang sudah begitu banyak, penambahan utang baru tidak akan memberikan efek terhadap penurunan jumlah masyarakat miskin di Indonesia. Hasil penelitin ini kontra dengan penelitian (Rehman & Operation, 2020) yang menyebutkan terdapat pengaruh dari utang luar negeri terhadap kemiskinan di Pakistan. Hasil penelitian ini kontra dengan penelitian (Dhahri & Omri, 2020) yang menjelaskan bahwa terdapat empat jenis bantuan luar negeri yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan dengan memperkuat sektor pertanian dinegara berkembang tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari analisis yang dipakai pada penelitian saat ini adalah menggunakan perhitungan dari VECM dan VAR dengan analisis kausalitas ULN, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai berikut : (1)Dari hasil dengan menggunakan uji kausalitas *Granger* dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah hubungan dengan kausalitas searah dari piertumbuhan ekonomi terhadap utang luar negeri. Dengan demikian persentse kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi akan memberikan pengaruh kepada ULN di Indonesia, namun persentase kenaikan atau penurunan utang luar negeri tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (2)Dari hasil dengan menggunakan uji kauslitas *Granger* dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah hubungan dengan kausalitas searah dari kemiskinan kepada pertumbuhan ekonomi. Dan dengan demikian persentase kenaikan atau penurunan kemiskinan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun persentase kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. (3) Dari hasil dengan menggunakan uji kausalitas *Granger* dapat dsimpulkan bahwa tidak ada hubungan kausalitas satu sama lain antara utang luar negeri dan kemiskinan. Dengan demikian persentase kenaikan atau penurunan utang luar negeri tidak mempengaruhi kemiskinan dan sebaliknya.

## DAFTAR RUJUKAN

Akram, N. (2016). Public debt and pro-poor economic growth evidence from South Asian countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *29*(1), 746–757. https://doi.org/10.1080/1331677X.2016.1197550

Aprida, D. (2009). Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, *8*(2), 1–22.

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (edisi keli).

Breunig, R., & Majeed, O. (2020). Inequality, poverty and economic growth. *International*

*Economics*, *161*, 83–99. https://doi.org/10.1016/j.inteco.2019.11.005
Chatterjee, T. (2006). Foregn Aid and Economic Growth : The Role of Flexible Labor Supply. *Journal of Development Economics*.
Dahmiri, S. dan. (2010). MODEL PERMINTAAN HUTANG LUAR NEGERI PEMERINTAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA. *Fakultas Ekonomi, Universitas Jambi*, *12 Nomor 1*, 9–24.
Deliarnov. (n.d.). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*.
Dhahri, S., & Omri, A. (2020). Foreign capital towards SDGs 1 & 2—Ending Poverty and hunger: The role of agricultural production. *Structural Change and Economic Dynamics*, *53*, 208–221. https://doi.org/10.1016/j.strueco.2020.02.004
Iniguez-montiel, A. J. (2014). Growth with Equity for the Development of Mexico : Poverty , Inequality , and Economic Growth ( 1992 – 2008 ). *WORLD DEVELOPMENT*, *59*, 313–326. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.01.011
Jhinggan M.L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Rajawali.
Jonaidi, A. (2012). Bahan mendeley analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Kajian Ekonomi*, *1*(April), 140–164.
Lumadya Adi. (2015). Kausalitas utang luar negeri, tabungan domestik, dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, *15*(1), 12. http://dx.doi.org/10.17970/jrem.15.150101.ID
Malik, A. dan K. (n.d.). Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Akuntansi. ., Vol. 3 No*.
Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi*. Erlangga.
Mankiw, N. G. (2007). *Teori Makro Ekonomi edisi ke lima*. Erlangga.
Odhiambo, N. M. (2009). Finance-growth-poverty nexus in South Africa: A dynamic causality linkage. *Journal of Socio-Economics*, *38*(2), 320–325. https://doi.org/10.1016/j.socec.2008.12.006
Panizza, U., & Presbitero, A. F. (2014). Public debt and economic growth: Is there a causal effect? *Journal of Macroeconomics*, *41*, 21–41. https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2014.03.009
Pinto Moreira, E., & Bayraktar, N. (2008). Foreign aid, growth and poverty: A policy framework for Niger. *Journal of Policy Modeling*, *30*(3), 523–539. https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2007.03.002
Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengagguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia*. *6*, 217–240.
Pratama, Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Indonesia. *Esensi*, *4*(2), 210–223. https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.1966
Qayyum, U., Din, M. ud, & Haider, A. (2014). Foreign aid, external debt and governance. *Economic Modelling*, *37*, 41–52. https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.08.045
Rehman, H., & Operation, O. M. (2020). IMPACT OF EXTERNAL DEBT ON POVERTY IN PAKISTAN. *Global Journal of Management, Social Sciences and Humanities*, *May*. https://orcid.org/0000-0001-5767-6229
Salawati Ulfa, T. Z. (2017). ANALISIS UTANG LUAR NEGERI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: KAJIAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA Salawati Ulfa 1* , T. Zulham 2 1). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2 No.1*(1), 144–152.
Sen, S., Kasibhatla, K. M., & Stewart, D. B. (2007). Debt overhang and economic growth-the Asian and the Latin American experiences. *Economic Systems*, *31*(1), 3–11. https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2006.12.002
Siddique, A., Selvanathan, E. A., & Selvanathan, S. (2016). The impact of external debt on growth: Evidence from highly indebted poor countries. *Journal of Policy Modeling*, *38*(5), 874–894. https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2016.03.011
Susilowati, D., Sri, M., & Suliswanto, W. (2015). PERTUMBUHAN EKONOMI,INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA , UTANG LUAR NEGERI DAN KEMISKINAN ( KAJIAN TEORITIS DI INDONESIA ). *Ekonomika-Bisnis*, *6 No.1*, 89–106.
Susilowati, D., & Suliswanto, M. S. W. (2015). Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan

Manusia, Utang Luar Negeri Dan Kemiskinan (Kajian Teoritis Di Indonesia). *Journal of Innovation in Business and Economics*, *6*(1), 89. https://doi.org/10.22219/jibe.vol6.no1.89-106

Todaro, M. . dan S. (2004). *Pembangunan ekonomi dunia ketiga*. Erlangga.